



Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana di MI Darut Taqwa

Eka Nuraulia¹, Lailatul Lutfiyah², Ahmad Ma'ruf³

Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

E-mail: ekanuraulia969@gmail.com¹, lailtlutfyh@gmail.com²,
ahmad.maruf@yudharta.ac.id³

Kata Kunci:	ABSTRAK
<i>mind mapping;</i> kemampuan menulis; karangan sederhana; sekolah dasar; metode pembelajaran	Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar Islam sering menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun kalimat menjadi sebuah karangan yang utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode <i>mind mapping</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa di MI Darut Taqwa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan siswa. Penelitian ini melibatkan 28 siswa kelas IV MI Darut Taqwa sebagai subjek. Sesuai dengan pendekatan deskriptif kualitatif, temuan yang dilaporkan menggambarkan penerapan metode dan pengalaman belajar siswa, bukan mengukur peningkatan kemampuan menulis secara terstandarisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode <i>mind mapping</i> membantu siswa mengorganisasikan ide secara lebih sistematis sebelum kegiatan menulis dilakukan. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengembangkan topik, menyusun gagasan pokok, serta menulis karangan sederhana dengan struktur yang lebih baik dan runtut. Selain itu, penggunaan <i>mind mapping</i> mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis karena proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan menyenangkan. Interaksi antara guru dan siswa juga menjadi lebih efektif karena siswa didorong untuk menuangkan ide-ide mereka melalui peta pikiran sebelum mengubahnya ke dalam bentuk tulisan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode <i>mind mapping</i> dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran menulis karangan sederhana dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis, kreativitas, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
Keywords:	ABSTRACT
<i>mind mapping;</i> writing skills; simple essay; elementary education; learning method	<i>Learning writing skills in Islamic elementary schools often faces challenges due to students' limited ability to develop ideas and organize sentences into a coherent paragraph. This study aims to determine the application of the mind mapping method in improving students' ability to write simple essays at MI Darut Taqwa. The research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and students. The results showed that the application of the mind mapping method helped students organize ideas more systematically before writing. Students became more active in developing topics, arranging main ideas, and composing simple essays with better structure and coherence. In addition, the use of mind mapping increased students' interest and motivation in writing activities because the learning process became more creative and enjoyable. The interaction between teachers and students also improved as students were encouraged to express their ideas through visual maps before transforming them into written form. The study concludes that the mind mapping method can be effectively applied in learning simple essay writing and contributes positively to improving students' writing skills, creativity, and participation in the learning process.</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kemampuan produktif yang memungkinkan seseorang menuangkan ide, gagasan, pengalaman, dan informasi ke dalam bentuk tulisan yang sistematis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Keterampilan menulis memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa karena melalui kegiatan menulis siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif (Widiarti, M., Amri, M., & Sodiq, 2024).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah, salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan menulis karangan sederhana. Karangan sederhana merupakan tulisan yang disusun berdasarkan suatu gagasan tertentu dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tersusun secara runtut. Kemampuan ini menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan menulis pada jenjang pendidikan berikutnya. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana. Sebagian siswa belum mampu menemukan ide pokok yang akan ditulis, mengalami kesulitan mengembangkan gagasan menjadi paragraf yang utuh, serta belum mampu menyusun hubungan antarkalimat secara logis. Kondisi tersebut menyebabkan hasil tulisan siswa sering kali kurang terstruktur dan belum mampu menggambarkan gagasan yang ingin disampaikan secara jelas.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa di MI Darut Taqwa. Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta menulis karangan sederhana. Siswa cenderung bingung menentukan topik yang akan ditulis dan kesulitan mengembangkan ide menjadi beberapa paragraf yang saling berkaitan. Selain itu, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengeksplorasi dan mengembangkan gagasannya sendiri. Akibatnya, minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis menjadi rendah sehingga kemampuan menulis karangan sederhana belum berkembang secara optimal.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* merupakan teknik pembelajaran yang membantu peserta didik mengorganisasikan berbagai informasi dan gagasan dalam bentuk peta pikiran yang bercabang dari satu ide utama. Melalui metode ini, siswa dapat memvisualisasikan hubungan antaride sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan mengembangkan gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis dapat membantu siswa menemukan ide pokok, menyusun kerangka karangan, serta mengembangkan paragraf secara lebih sistematis dan kreatif.

Pentingnya penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Arief dan Wiratman meneliti penggunaan *picture-based mind mapping* pada siswa sekolah dasar dan menemukan bahwa metode tersebut mampu meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mudah mengembangkan ide dan menyusun paragraf secara runtut setelah menggunakan peta pikiran sebagai kerangka awal penulisan (Arief, T. A., & Wiratman, 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mulia menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui proses pengorganisasian ide yang lebih sistematis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kualitas tulisan siswa setelah penerapan metode *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran (Mulia, 2023).

Selanjutnya, Avrianty dan Fradana menemukan bahwa metode *mind mapping* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. Penggunaan peta pikiran membantu siswa menyusun alur cerita, mengembangkan gagasan, dan menghubungkan setiap bagian tulisan secara lebih runtut sehingga hasil tulisan menjadi lebih baik (Avrianty, I. M., & Fradana, 2024).

Temuan serupa diperoleh oleh Majid dan Handayani yang menyatakan bahwa penerapan metode *mind mapping* mampu meningkatkan keterampilan menulis deskriptif peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam menentukan ide pokok, mengembangkan detail tulisan, serta menyusun karangan secara lebih terstruktur dibandingkan sebelum penggunaan metode *mind mapping* (Majid, J. T., & Handayani, 2024).

Selain meningkatkan kemampuan menulis, metode *mind mapping* juga terbukti mampu mengembangkan kreativitas siswa. Widiarti, Amri, dan Sodik (2024) menemukan bahwa penggunaan *mind mapping* efektif membantu siswa mengembangkan ide penulisan secara lebih luas dan kreatif. Visualisasi hubungan antar gagasan dalam bentuk peta pikiran membuat siswa lebih mudah menuangkan pemikirannya ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan komunikatif.

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan efektivitas metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis, sebagian besar penelitian masih berfokus pada kemampuan menulis deskriptif dan narasi pada jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar, sedangkan kajian mengenai proses penerapan metode dan respons siswa selama pembelajaran masih belum banyak dilakukan. Selain itu, kajian-kajian terdahulu tersebut cenderung bersifat konfirmatif karena hampir seluruhnya menyimpulkan bahwa metode *mind mapping* berhasil, sehingga masih sedikit yang menyoroti variasi hasil antarsiswa, kondisi yang membuat metode ini kurang efektif bagi sebagian siswa, maupun kendala pelaksanaannya di kelas. Kesenjangan inilah yang berupaya diisi oleh penelitian ini melalui deskripsi proses yang lebih kritis dan kontekstual.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa MI Darut Taqwa dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini tidak hanya mengkaji hasil yang diperoleh siswa, tetapi juga mendeskripsikan proses penerapan metode, keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta kontribusi metode *mind mapping* terhadap kemampuan menulis karangan sederhana. Fokus tersebut menjadi nilai kebaruan (*novelty*) penelitian sekaligus memperkuat posisi penelitian ini dalam pengembangan kajian pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. Secara lebih spesifik, kebaruan penelitian ini tidak terletak pada pembuktian efektivitas metode *mind mapping* yang telah banyak dilaporkan, melainkan pada deskripsi rinci mengenai proses penerapannya pada

jenjang Madrasah Ibtidaiyah, termasuk tahapan pembelajaran, ragam respons siswa, serta kendala yang muncul. Kontribusi konseptual penelitian ini adalah pemahaman mengenai bagaimana dan pada kondisi apa metode tersebut bekerja bagi siswa, sedangkan kontribusi praktisnya berupa gambaran prosedur pembelajaran yang dapat diadaptasi oleh guru kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu masih terbatasnya penelitian yang mendeskripsikan secara khusus penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis karangan sederhana di MI Darut Taqwa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana di MI Darut Taqwa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis karangan sederhana di MI Darut Taqwa serta menganalisis kontribusi metode tersebut terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia serta menjadi referensi praktis bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada aspek proses dan kendala pelaksanaannya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih terstruktur. Adapun implikasinya bagi pengembangan pembelajaran adalah tersedianya gambaran prosedur penerapan *mind mapping* yang dapat diadaptasi sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa MI Darut Taqwa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran, respons siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapan metode *mind mapping* dalam kegiatan belajar mengajar. Perlu ditegaskan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif sehingga bertujuan menggambarkan bagaimana metode *mind mapping* diterapkan dan dialami oleh siswa, bukan untuk mengukur atau membuktikan peningkatan kemampuan menulis secara statistik. Oleh karena itu, rumusan masalah dan tujuan penelitian dimaknai dalam kerangka deskriptif, yaitu mendeskripsikan penerapan metode serta respons siswa selama pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di MI Darut Taqwa pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis karangan sederhana. Penelitian dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi pembelajaran yang sebenarnya.

Subjek penelitian adalah siswa MI Darut Taqwa yang mengikuti pembelajaran menulis karangan sederhana. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang menjadi fokus penelitian. Partisipan penelitian terdiri atas siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* serta guru yang melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Karakteristik partisipan penelitian adalah siswa sekolah dasar yang sedang mempelajari materi menulis karangan sederhana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Secara lebih rinci, subjek dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa kelas IV MI Darut Taqwa yang mengikuti pembelajaran menulis karangan sederhana pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan guru kelas sebagai informan pendukung yang melaksanakan pembelajaran tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses penerapan metode *mind mapping*, aktivitas siswa selama pembelajaran, serta interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai pengalaman, tanggapan, dan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa hasil karangan siswa, foto kegiatan pembelajaran, data sekolah, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, alat tulis, dan perangkat dokumentasi. Pedoman observasi disusun berdasarkan indikator penerapan metode *mind mapping*, keaktifan siswa, dan kemampuan siswa dalam menyusun karangan sederhana. Sementara itu, pedoman wawancara difokuskan pada pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran dan manfaat yang dirasakan setelah menggunakan metode *mind mapping*.

Indikator kemampuan menulis karangan sederhana yang digunakan dalam pedoman observasi meliputi kemampuan menentukan ide pokok, keruntutan dan keterhubungan antarparagraf, kelengkapan isi karangan, serta variasi penggunaan kosakata. Adapun keaktifan siswa diamati melalui keterlibatan dalam menyusun peta pikiran, keberanian menyampaikan gagasan, dan partisipasi dalam diskusi. Pedoman observasi dan wawancara disusun berdasarkan indikator-indikator tersebut sebagai acuan dalam mendeskripsikan penerapan metode.

Validitas data dilakukan melalui teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa dengan data hasil observasi serta dokumen pembelajaran yang tersedia. Teknik tersebut digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data penelitian.

Langkah-langkah penelitian dilakukan secara sistematis, yaitu: (1) melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran menulis karangan sederhana; (2) menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara; (3) melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*; (4) melakukan wawancara dengan siswa; (5) mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian; dan (6) menganalisis data yang telah diperoleh.

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan terutama dengan guru kelas sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan pengalaman dan respons siswa dijangkau melalui observasi terhadap aktivitas mereka selama pembelajaran serta melalui dokumentasi hasil karangan yang disusun siswa. Dengan demikian, perspektif siswa tetap terwakili meskipun tidak seluruhnya diperoleh melalui wawancara langsung.

Penelitian ini juga memperhatikan prinsip etika penelitian, khususnya karena subjek penelitian merupakan anak usia sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan atas izin pihak sekolah dan guru kelas, keikutsertaan siswa bersifat sukarela, identitas siswa dirahasiakan, dan seluruh data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sehingga diperoleh gambaran mengenai penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa MI Darut Taqwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2026 di kelas IV MI Darut Taqwa dengan melibatkan 28 siswa sebagai subjek penelitian. Fokus penelitian adalah mendeskripsikan penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode *mind mapping* dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi, penentuan tema karangan, pembuatan peta pikiran (*mind mapping*), pengembangan ide ke dalam kerangka karangan, serta penulisan karangan sederhana. Guru terlebih dahulu memberikan contoh peta pikiran yang berkaitan dengan tema yang dipelajari. Selanjutnya siswa diminta membuat peta pikiran secara mandiri dengan mengembangkan beberapa ide utama menjadi cabang-cabang yang lebih spesifik sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa. Sebagian besar siswa menjadi lebih mudah menemukan ide, mengembangkan gagasan, dan menyusun karangan secara runtut. Selain itu, siswa terlihat lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran karena mereka dapat mengekspresikan ide melalui peta pikiran yang dibuat sendiri.

Meskipun demikian, guru juga mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat cabang-cabang ide pada peta pikiran. Sebagian siswa memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk menghubungkan ide utama dengan ide pendukung. Namun secara umum, penerapan metode *mind mapping* mampu membantu siswa dalam menyusun karangan sederhana dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara Guru

Aspek yang Diteliti	Temuan Penelitian
---------------------	-------------------

Kemampuan menemukan ide	Siswa lebih mudah menentukan topik dan ide utama karangan
Pengembangan gagasan	Siswa mampu mengembangkan ide menjadi beberapa paragraf
Keaktifan siswa	Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran
Motivasi belajar	Siswa lebih antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran
Kendala	Sebagian siswa masih kesulitan membuat cabang ide dalam peta pikiran

Sumber: Hasil wawancara dan observasi peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa penerapan metode *mind mapping* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran menulis karangan sederhana. Guru menyatakan bahwa siswa lebih mudah menemukan ide dan mengembangkan gagasan ketika menggunakan peta pikiran sebagai kerangka awal penulisan. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi dan keaktifan selama pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran siswa tampak aktif menyusun peta pikiran sesuai tema yang diberikan guru. Sebagian besar siswa mampu mengembangkan ide utama menjadi beberapa ide pendukung sebelum menuliskannya ke dalam bentuk karangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* membantu siswa mengorganisasikan gagasan secara lebih sistematis sehingga proses menulis menjadi lebih mudah dilakukan. Hal ini bisa kita pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Proses Pembelajaran Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Gambar 1 menunjukkan suasana pembelajaran ketika guru menerapkan metode *mind mapping* pada materi menulis karangan sederhana. Guru memberikan arahan mengenai cara menentukan ide utama, membuat cabang-cabang gagasan, serta mengembangkan peta pikiran menjadi sebuah karangan yang utuh. Dokumentasi ini memperlihatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 2. Aktivitas Siswa dalam Menyusun Karangan Sederhana

Gambar 2 menunjukkan aktivitas siswa ketika menyusun karangan sederhana berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat. Dokumentasi ini menggambarkan bahwa siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan berusaha mengembangkan ide menjadi tulisan yang runtut dan sistematis.

Penerapan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Karangan Sederhana

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis karangan sederhana di kelas IV MI Darut Taqwa berlangsung secara sistematis dan terarah. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tema karangan yang akan ditulis, kemudian memperkenalkan konsep *mind mapping* sebagai alat bantu untuk mengembangkan ide. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk menentukan tema utama yang ditempatkan pada bagian tengah peta pikiran, kemudian mengembangkan beberapa cabang yang berisi gagasan pokok dan gagasan pendukung yang berkaitan dengan tema tersebut. Setelah peta pikiran selesai dibuat, siswa diminta mengembangkan setiap cabang menjadi kalimat dan paragraf sederhana hingga membentuk sebuah karangan yang utuh.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan terstruktur. Siswa terlihat lebih mudah menuangkan ide karena telah memiliki gambaran awal mengenai isi tulisan yang akan dibuat. Sebelum menggunakan metode *mind mapping*, sebagian siswa mengalami kesulitan ketika diminta menulis karangan karena tidak mengetahui bagaimana memulai tulisan dan mengembangkan isi karangan. Namun setelah menyusun peta pikiran, siswa memiliki panduan yang membantu mereka menghubungkan satu ide dengan ide lainnya sehingga proses menulis menjadi lebih mudah dan terarah.

Penerapan metode *mind mapping* juga membantu siswa dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis. Melalui peta pikiran yang disusun sebelum menulis, siswa dapat menentukan urutan cerita, memilih informasi yang relevan, serta mengembangkan isi karangan secara lebih runtut. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kualitas tulisan siswa, baik dari segi kelengkapan isi, keteraturan alur, maupun penggunaan kosakata yang lebih variatif.

Selain itu, siswa terlihat lebih percaya diri ketika mengerjakan tugas menulis karena mereka memiliki kerangka berpikir yang jelas sebelum mulai menulis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurjannah, Yenti, Suriani, dan Chandra yang menemukan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* berbantuan media pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peta pikiran membantu peserta didik mengembangkan ide secara lebih terstruktur sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih runtut dan mudah dipahami (Nurjannah, A., Yenti, Y., Suriani, A., 2026).

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Safro dan Nuroh yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis *mind mapping* efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan mengorganisasikan gagasan sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Dengan adanya peta pikiran, siswa lebih mudah memahami hubungan antargagasan yang akan disampaikan dalam tulisan mereka (Safro, R. M., & Nuroh, 2023).

Selain itu, penelitian Laila, Sulistyo, dan Apriliani menunjukkan bahwa strategi *mind mapping* mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui proses pengembangan ide yang lebih sistematis. Siswa yang menggunakan peta pikiran cenderung menghasilkan tulisan yang lebih lengkap dan terorganisasi dibandingkan siswa yang menulis tanpa perencanaan ide yang jelas. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menyusun karangan sederhana setelah terlebih dahulu membuat peta pikiran (Laila, I., Sulistyo, T., & Apriliani, 2023).

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Ingsih dan Aulina yang menyimpulkan bahwa metode *mind mapping* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar. Penggunaan peta pikiran membantu siswa menemukan ide pokok, mengembangkan gagasan pendukung, serta menyusun alur tulisan secara lebih runtut. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menghasilkan tulisan yang lebih baik, tetapi juga memahami proses menulis secara lebih efektif (Ingsih, Y., & Aulina, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan sederhana. Metode ini mampu membantu siswa mengembangkan ide, menyusun kerangka tulisan, serta menghasilkan karangan yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Oleh karena itu, *mind mapping* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas keterampilan menulis siswa di sekolah dasar.

Meskipun demikian, temuan penelitian ini perlu dimaknai secara kritis. Manfaat metode *mind mapping* tidak dirasakan secara merata oleh seluruh siswa: sebagian siswa dengan cepat mampu menghubungkan ide utama dan ide pendukung, sedangkan sebagian lain masih memerlukan bimbingan intensif. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa efektivitas metode dipengaruhi oleh kesiapan kognitif siswa dalam memvisualisasikan hubungan antargagasan serta oleh intensitas pendampingan guru, bukan semata-mata oleh metode itu sendiri. Selain itu, karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, pernyataan mengenai peningkatan kualitas isi, keragaman kosakata, dan struktur tulisan merupakan hasil pengamatan serta penilaian guru selama pembelajaran, bukan hasil pengukuran dengan rubrik terstandarisasi.

Oleh karena itu, temuan tersebut bersifat indikatif dan memerlukan pengujian lebih lanjut melalui penilaian berbasis rubrik.

Dampak Mind Mapping terhadap Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian, penggunaan metode *mind mapping* memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan sederhana. Sebelum metode ini diterapkan, sebagian siswa cenderung pasif ketika guru memberikan tugas menulis. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide sehingga kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Namun, setelah menggunakan *mind mapping*, siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, mulai dari menentukan tema, menyusun peta pikiran, hingga mengembangkan ide menjadi sebuah karangan sederhana.

Peningkatan keaktifan siswa terlihat dari keterlibatan mereka saat menyusun cabang-cabang ide pada peta pikiran. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, menyampaikan gagasan, serta berdiskusi dengan teman maupun guru mengenai isi karangan yang akan ditulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa *mind mapping* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu menulis, tetapi juga mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui visualisasi ide yang sederhana dan menarik, siswa menjadi lebih mudah memahami materi serta lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Selain itu, penggunaan *mind mapping* membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun kerangka tulisan. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran membuat siswa lebih aktif bertanya, memberikan tanggapan, dan bekerja sama dengan teman sekelas. Situasi tersebut berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan gagasan secara lisan maupun tertulis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Vejayan dan Yunus yang menjelaskan bahwa penggunaan *digital mind mapping* melalui aplikasi MINDOMO dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis narasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengembangkan ide dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas menulis karena memperoleh bantuan visual yang memudahkan proses berpikir mereka (Vejayan, L., & Yunus, 2022).

Selanjutnya, penelitian Pebriani, Sujana, dan Zamzam menunjukkan bahwa teknik *mind mapping* efektif dalam membantu siswa mengorganisasikan ide secara sistematis ketika menulis teks deskriptif. Kemampuan mengorganisasikan ide tersebut tidak hanya berdampak pada kualitas tulisan, tetapi juga meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam penyusunan dan pengembangan gagasan (Pebriani, E. N., Sujana, I. M., & Zamzam, 2024).

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Nurhasanah, Manurung, dan Agussatriana yang menyatakan bahwa penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis mampu meningkatkan partisipasi siswa melalui aktivitas berpikir, berdiskusi, dan mengembangkan ide secara mandiri. Selain meningkatkan keterampilan menulis, metode ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan kolaboratif sehingga

siswa lebih terdorong untuk berkontribusi dalam pembelajaran (Nurhasanah, F., Manurung, K., 2024).

Selain didukung oleh penelitian-penelitian tersebut, hasil penelitian ini juga relevan dengan temuan Latifah dkk. yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar dalam memahami dan mengembangkan isi teks naratif. Aktivitas penyusunan peta pikiran membantu siswa lebih fokus pada materi pembelajaran serta meningkatkan interaksi selama proses belajar berlangsung (Latifah, H., Pebriana, P. H., Anry, A. A., Ashilah, J., Fadillah, N., Aprilia, P. R., Angelica, N., & Junita, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana. Metode ini mampu meningkatkan partisipasi siswa, mendorong keberanian dalam menyampaikan ide, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, *mind mapping* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis di sekolah dasar.

Kontribusi Mind Mapping terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV MI Darut Taqwa, penerapan metode *mind mapping* memberikan kontribusi yang positif terhadap kemampuan menulis karangan sederhana siswa. Sebelum penggunaan metode ini, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, mengembangkan kalimat, serta menyusun alur cerita secara runtut. Banyak siswa yang masih bingung ketika diminta menulis karangan karena tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai isi tulisan yang akan dibuat. Setelah guru menerapkan *mind mapping*, siswa menjadi lebih mudah menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan karena ide-ide utama telah tersusun secara sistematis dalam peta pikiran yang mereka buat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi beberapa paragraf sederhana dengan lebih terarah. Melalui cabang-cabang pada *mind mapping*, siswa dapat menghubungkan ide utama dengan ide pendukung sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih terstruktur. Selain membantu proses pengembangan ide, metode ini juga memudahkan siswa dalam mengingat urutan informasi yang akan dituliskan. Dengan demikian, siswa tidak lagi mengalami kesulitan yang berarti ketika menyusun kalimat dan paragraf secara berkesinambungan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Latifah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh positif terhadap kemampuan memahami dan mengorganisasi isi teks naratif. Kemampuan mengorganisasi informasi tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam proses menulis karena siswa perlu menyusun gagasan secara runtut sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan (Latifah, H., Pebriana, P. H., Anry, A. A., Ashilah, J., Fadillah, N., Aprilia, P. R., Angelica, N., & Junita, 2025).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Febri dan Masyhud yang menemukan bahwa penggunaan *mind mapping* berbantuan aplikasi MindMeister mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyusunan ide melalui peta pikiran membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Temuan tersebut relevan dengan kondisi yang ditemukan di MI Darut Taqwa, di mana siswa

menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun karangan sederhana setelah menggunakan *mind mapping* (Febri, I., & Masyhud, 2022).

Selanjutnya, penelitian Pitriyani mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi positif terhadap penggunaan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks deskriptif. Siswa merasa lebih mudah menemukan dan mengembangkan ide ketika menggunakan peta pikiran dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Kondisi serupa juga terlihat dalam penelitian ini, di mana siswa tampak lebih percaya diri ketika menulis karena telah memiliki panduan berupa peta konsep yang dibuat sebelumnya (Pitriyani, 2022).

Temuan ini turut diperkuat oleh penelitian Sakkir, Korompot, dan Sofyan yang menyatakan bahwa teknik *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karena membantu siswa mengorganisasi informasi, meningkatkan kreativitas, dan mengembangkan ide secara lebih sistematis. Melalui visualisasi hubungan antaride, siswa dapat menyusun tulisan yang lebih lengkap dan mudah dipahami oleh pembaca (Sakkir, R. I., Korompot, C. A., & Sofyan, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai kajian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas IV MI Darut Taqwa. Metode ini membantu siswa menemukan ide, mengorganisasi informasi, menyusun kerangka tulisan, serta mengembangkan paragraf secara lebih terstruktur. Oleh karena itu, *mind mapping* dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar.

Kendala dalam Penerapan Mind Mapping

Meskipun metode *mind mapping* memberikan berbagai manfaat dalam pembelajaran menulis karangan sederhana, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV MI Darut Taqwa, kendala yang paling sering ditemukan adalah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami dan membuat peta pikiran. Sebagian siswa dapat dengan mudah menentukan ide pokok dan mengembangkan cabang-cabang gagasan, sedangkan beberapa siswa lainnya masih memerlukan bimbingan intensif dari guru. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan ide utama dengan ide pendukung secara sistematis. Meskipun telah mampu membuat peta pikiran, tidak semua siswa dapat langsung mengubah hasil *mind mapping* menjadi karangan yang runtut dan sesuai dengan struktur yang diharapkan. Guru perlu memberikan contoh dan pendampingan secara bertahap agar siswa dapat memahami hubungan antara peta pikiran dan hasil tulisan yang akan disusun.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu tantangan dalam penerapan metode *mind mapping*. Proses menentukan tema, menyusun peta pikiran, dan mengembangkan karangan membutuhkan alokasi waktu yang cukup panjang. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola waktu pembelajaran secara efektif agar seluruh tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik dalam satu pertemuan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sihombing dan Silalahi yang menemukan bahwa meskipun teknik *mind mapping* mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa, pelaksanaannya memerlukan pendampingan yang konsisten karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam mengembangkan ide melalui peta pikiran. Guru perlu memberikan arahan yang jelas agar siswa dapat memanfaatkan metode tersebut secara optimal (Sihombing, M., & Silalahi, 2025).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Darmuki dan Hidayati yang menjelaskan bahwa keberhasilan penggunaan *mind mapping* sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola aktivitas pembelajaran dan membimbing siswa selama proses penyusunan ide. Penelitian tersebut menegaskan bahwa metode *mind mapping* membutuhkan perencanaan yang matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Darmuki, A., & Hidayati, 2025).

Selanjutnya, penelitian Nahuway, Gaspersz, dan Latuheru menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan peta pikiran menjadi tulisan yang lengkap dan terstruktur. Oleh karena itu, guru perlu memberikan latihan secara berkelanjutan agar siswa terbiasa menggunakan *mind mapping* sebagai alat bantu dalam proses menulis (Nahuway, V., Gaspersz, M. B. A., & Latuheru, 2024).

Meskipun terdapat berbagai kendala, secara keseluruhan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis karangan sederhana di kelas IV MI Darut Taqwa dapat berjalan dengan baik. Kendala yang muncul tidak mengurangi manfaat metode ini dalam membantu siswa mengembangkan ide, meningkatkan keaktifan belajar, serta memperbaiki kemampuan menulis. Dengan bimbingan yang tepat dan latihan yang berkelanjutan, metode *mind mapping* dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV MI Darut Taqwa, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis karangan sederhana. Metode ini membantu siswa dalam menemukan, mengembangkan, dan mengorganisasi ide sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Melalui penggunaan peta pikiran, siswa menjadi lebih mudah menyusun kerangka karangan, menghubungkan ide pokok dengan ide pendukung, serta menghasilkan tulisan yang lebih runtut dan sistematis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, berani menyampaikan ide, serta aktif terlibat dalam penyusunan peta pikiran dan pengembangan karangan sederhana. Selain meningkatkan kemampuan menulis, metode ini juga membantu siswa mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir terstruktur dalam mengolah informasi menjadi sebuah tulisan.

Meskipun demikian, penelitian menemukan beberapa kendala dalam penerapan metode *mind mapping*, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam menyusun peta pikiran, kebutuhan waktu yang relatif lebih panjang, serta perlunya pendampingan guru bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi paragraf yang utuh. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui latihan yang berkelanjutan dan bimbingan yang intensif dari guru.

Perlu ditegaskan bahwa temuan penelitian ini bersifat deskriptif sehingga menggambarkan penerapan metode serta pengalaman belajar siswa, bukan membuktikan peningkatan kemampuan menulis secara terukur. Berdasarkan temuan tersebut, guru direkomendasikan untuk menerapkan metode *mind mapping* secara bertahap, menyediakan contoh peta pikiran, memberikan pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan, serta mengelola waktu pembelajaran secara efektif. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian penerapan *mind mapping* pada pembelajaran menulis di Madrasah Ibtidaiyah dengan menyoroti proses dan kendalanya, sedangkan secara praktis penelitian ini memberikan gambaran prosedur yang dapat diadaptasi guru. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian tindakan kelas atau kuasi-eksperimen dengan penilaian berbasis rubrik dan sampel yang lebih luas agar efektivitas metode dapat diuji secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, T. A., & Wiratman, A. (2023). Improving Writing a Descriptive Paragraph of Elementary School Students through Picture-Based Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(2), 284–292. [https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v7i2.54013](https://doi.org/10.23887/jisd.v7i2.54013)
- Avrianty, I. M., & Fradana, A. N. (2024). Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Darmuki, A., & Hidayati, N. A. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Metode PBL Kolaborasi Mind Mapping. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Febri, I., & Masyhud, M. (2022). Improving Students' Writing Skills by Using Mind-Mapping Assisted by MindMeister. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(1).
- Ingsih, Y., & Aulina, C. N. (2022). Pengaruh Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V di Sekolah. *Academia Open*, 6.
- Laila, I., Sulisty, T., & Apriliani, I. L. (2023). Enhancing Students' Writing Skills Using Mind Mapping Strategy. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(7), 630–636.
- Latifah, H., Pebriana, P. H., Anry, A. A., Ashilah, J., Fadillah, N., Aprilia, P. R., Angelica, N., & Junita, Y. (2025). The Influence of the Mind Mapping Learning Model on Narrative Text Comprehension in Elementary School Students. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(3), 841–853.
- Majid, J. T., & Handayani, S. (2024). The Use of Mind Mapping to Improve Descriptive Writing Skill: A Classroom Action Research with the Students of SMP N 7 Surakarta. *English Research Journal*, 8(2).
- Mulia, D. S. (2023). Using Mind Mapping to Improve Students' Writing Skills of the Eleven Grades at SMP Praja Muda Academic Year 2022/2023. *Edelweiss: Journal of Innovation in Educational Research*, 1(1).
- Nahuway, V., Gaspersz, M. B. A., & Latuheru, H. (2024). The Implementation of Mind Mapping Technique in Improving Students' Writing Skill at SMA Negeri 2 Ambon. *HUELE Journal of Applied Linguistics Literature and Culture*, 4(2), 95–106.
- Nurhasanah, F., Manurung, K., & Agussatriana. (2024). A Study on the Use of Mind Mapping in Teaching Writing. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 8(4).

- Nurjannah, A., Yenti, Y., Suriani, A., & Chandra. (2026). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Teknik Mind Mapping Berbantuan Media Flashcard di Kelas III SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2).
- Pebriani, E. N., Sujana, I. M., & Zamzam, A. (2024). The Effectiveness of the Mind Mapping Technique in Improving Students' Ability to Organize Ideas in Writing Descriptive Texts. *Journal of Authentic Research*, 4(2).
- Pitriyani, A. (2022). Students' Perception on the Use of Mind Mapping Technique to Improve Students' Ability in Writing Descriptive Text. *JELT (Jambi-English Language Teaching)*, 6(1).
- Safro, R. M., & Nuroh, E. Z. (2023). The Effectiveness of Canva Media-Based Mind Mapping Model on Learning Poetry Writing Skills of Elementary School Students. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(2).
- Sakkir, R. I., Korompot, C. A., & Sofyan, R. R. (2024). The Use of Mind Mapping Technique in Writing Descriptive Text. *JTechLP: Journal of Technology in Language Pedagogy*, 2(2).
- Sihombing, M., & Silalahi, D. E. (2025). Enhancing Students' Narrative Writing Skills Through Mind Mapping Technique at Grade XI-3 SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(4).
- Vejayan, L., & Yunus, M. M. (2022). Application of Digital Mind Mapping (MINDOMO) in Improving Weak Students' Narrative Writing Performance. *Creative Education*, 13(8).
- Widiarti, M., Amri, M., & Sodik, S. (2024). Keefektifitasan Mind Mapping dalam Pengembangan Ide Menulis Esai Deskriptif Siswa Kelas VII MTs Al-Hidayah. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2).